

**ANALISIS PERBANDINGAN LATAR BELAKANG PEMINATAN SEKOLAH  
DENGAN PENGUASAAN IPA DASAR MI/SD MAHASISWA PGMI UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Fatmawati Sahabuddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
fatmawatisorong99@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out the relationship between specialization background at school and mastery of Basic MI/SD students in classes A1, A2 and B for the 2021/2022 academic year. The method used in this study is to use a survey method with a quantitative approach through comparative analysis. The sample for this study were students of Madrasah Ibtidaiyah teacher education, FTKIP UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. In the odd semester of the 2021/2022 school year the research was conducted in October-December 2022. The sampling technique is a nonprobability sampling technique, namely incidental sampling. Data collection techniques used the following methods: (1) MI/SD Science Concept Mastery Test, Concept Understanding Pretest (2) Interview to find out specialization in SMA, (3) Observation to record what was observed in this study. Data analysis was performed with SPSS 16 software using Independent-Sample T Tsts. Conclusion: there is a relationship between school background specialization and mastery of basic science concepts in Islamic elementary school teacher education students at the FTKIP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta classes A1, A2 and B in the odd semester of the 2021/2022 academic year.*

*.Keywords: Interest Analysis, IPA Mastery, Elementary, MI/SD*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan latar belakang peminatan di sekolah dengan penguasaan siswa MI/SD Basic kelas A1, A2 dan B tahun pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis komparatif. Sampel penelitian ini adalah siswa pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah FTKIP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2022. Teknik pengambilan sampel adalah teknik nonprobability sampling yaitu incidental sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode: (1) Tes Penguasaan Konsep IPA MI/SD, Pretes Pemahaman Konsep (2) Wawancara untuk mengetahui peminatan di SMA, (3) Observasi untuk mencatat apa yang diamati dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan software SPSS 16 menggunakan Independent-Sample T Tsts. Kesimpulan: ada hubungan peminatan latar belakang sekolah dengan penguasaan konsep-konsep ilmu dasar pada mahasiswa pendidikan guru SD Islam FTKIP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelas A1, A2 dan B semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Analisis Peminatan, Penguasaan IPA Dasar, MI/SD

## **A. Pendahuluan**

Pemerintah telah merencanakan program wajib belajar sejak tahun 1994. Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama sembilan tahun pada jenjang Pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sehingga kelas 9 Sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Ibtidaiyah (MTs).

Program ini dituangkan dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Tujuan dari program pendidikan dasar sembilan tahun adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia tetap membutuhkan adanya pendidikan.

Dalam Islam mewajibkan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, karena pendidikan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Mengarah pada tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, Kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, Maka, pendidikan tidak hanya berhenti pada jenjang yang dipersyaratkan dari program wajib belajar 9 tahun, namun berlanjut sampai jenjang menengah atas, bahkan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan syarat untuk melanjutkan pendidikan menengah atas. Demikian juga, pendidikan menengah merupakan syarat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Pendidikan menengah diselenggarakan oleh satuan pendidikan sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan,

madrasah aliyah, madrasah aliyah kejuruan, dan kejar paket C. Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada kelas 12, yaitu pada akhir tahun ke tiga, siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional sesuai dengan jurusan/ peminatan yang ditempuhnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pada jenjang SMA/MA terdapat pengorganisasian yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan penjurusan yang terdiri atas empat program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) Program Bahasa, dan (4) Program Keagamaan, khusus untuk MA.

Kelompok peminatan ini bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap

suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu. Berdasarkan tujuan tersebut, peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi dengan jurusan yang sesuai dengan kelompok peminatan yang telah ditempuhnya selama di jenjang sekolah menengah.

Universitas Islan Negeri Sunan Kalijga salah satu perguruan tinggi di bawah memiliki 8 fakultas dan untuk program sarjana, yang salah satunya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan (FKIP) dengan 42 program studi, salah satunya adalah PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).

Dan Program Magister (S2) memiliki 7 Fakultas dan 16 Program studi. Universitas Islan Negeri Sunan Kalijga adalah menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tenaga guru sekolah dasar (PGMI) yang profesional, Islami, unggul, inovatif, dan berwawasan budaya nusantara. Untuk itu, para calon guru sekolah dasar dibekali dengan berbagai sumber ilmu yang mengarah pada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan substansi atau materi atau mata pelajaran yang menjadi bidang keahlian dari seorang guru. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian mata kuliah yang merupakan bekal mereka untuk menjadi seorang guru, antara lain mata kuliah kependidikan, ke-IPA-an, IPS, kesenian (seni musik, seni rupa, seni tari), statistik, PPKn, dan lainnya. Motivasi memilih jurusan PGSD adalah pekerjaan yang menjanjikan sebagai tenaga pengajar profesional dan Islami di jenjang sekolah dasar, dan dapat meningkatkan kualitas akademik ke jenjang pascasarjana.

Selain itu, mata kuliah yang dipelajari tidak begitu sulit, serta menyenangkan (hasil wawancara, Oktober, 2015). Mahasiswa PGSD FKIP UMS adalah alumni sekolah menengah atas dari kelompok peminatan. Salah satu mata kuliah ke-IPA an adalah Konsep Dasar IPA, yang diberikan di semester.

### **Konsep Dasar IPA**

Merupakan mata kuliah wajib, dengan deskripsi mata kuliah: memberikan pemahaman perkembangan konsep IPA yang diperlukan untuk calon guru SD baik

secara konseptual maupun praktek. Materi perkuliahan ini meliputi: Besaran Satuan, Pengukuran, Gerak, Gaya, Energi, Getaran dan Gelombang, Kelistrikan, Kemagnetan, Makhluk Hidup, Ekosistem, Kesehatan dan Penyakit, Materi dan Perubahannya, serta Semesta dan Tata Surya. Ilmu Alam (IPA) dan Ilmu-ilmu Sosial (IPS). Saat perkuliahan berlangsung, baik melalui metode ceramah maupun eksperimen di laboratorium, beberapa mahasiswa mengeluh dan mengatakan bahwa "Saya tidak bisa IPA. Kamu saja yang mencoba untuk praktikum, karena saya anak IPS.

### **Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis Peminatan IPA, IPS, Bahasa, Agama dan Kejuruan**

Sekolah menengah atas merupakan suatu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan selama 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Satuan pendidikan menengah mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dengan pengkhususan yang diwujudkan pada

tingkat- tingkat akhir masa pendidikan kelompok peminatan yang dipilih peserta didik, yang terdiri atas kelompok Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Bahasa, dan Agama. Adanya Kelompok peminatan bertujuan untuk : (1) memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok matapelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi. (2) mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Kurikulum peminatan IPA mengkhhususkan pada mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia yang memiliki maksud-maksud tertentu (Mardiyah, 1993). Pelajaran Matematika mempunyai maksud untuk menata dan meningkatkan ketajaman penalaran serta mengembangkan sikap logis, kritis, cermat, disiplin, dan menghargai kegunaan Matematika. Fisika mempelajari tentang gejala fisik dari alam. Fisika memiliki tujuan sebagai wahana untuk memahami konsep-konsep fisika dan saling keterkaitannya, serta mampu menerapkan konsep-konsep fisika dan metode ilmiah yang melibatkan ketrampilan proses untuk

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari- hari serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai ilmiah. Pelajaran Biologi mempunyai tujuan memberikan pengetahuan untuk memahami konsep konsep biologi dan metode ilmiah yang melibatkan ketrampilan proses untuk memecahkan masalah dan kehidupan sehari- hari.

Biologi mempelajari tentang kehidupan. Sedangkan Kimia bertujuan memberikan pengetahuan untuk memahami penerapan konsep-konsep kimia dan saling keterkaitannya, serta mampu menerapkan konsep-konsep kimia dan metode ilmiah yang melibatkan ketrampilan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kimia mempelajari tentang sifat materi benda. IPS cenderung membicarakan tentang pengetahuan-pengetahuan sosial dan kegiatan- kegiatan atau aktivitas-aktivitas hidup manusia dalam lingkungan hidupnya dan masyarakat. Pelajaran khusus yang harus dipelajari pada peminatan IPS adalah Sosiologi, Tata Negara, Antropologi, dan Ekonomi.

Sosiologi bertujuan untuk memberikan kemampuan memahami secara kritis berbagai persoalan

dalam kehidupan sehari-hari yang muncul seiring dengan perubahan masyarakat dan budaya, menanamkan kesadaran perlunya ketentuan hidup bermasyarakat, dan mampu menempatkan diri di berbagai situasi sosial- budaya yang sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Tata Negara dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir rasional dan kritis dalam memahami permasalahan tentang hak dan kewajiban kehidupan berbangsa dan bernegara. Antropologi bertujuan memberikan pengetahuan mengenai proses terjadinya kebudayaan, pemanfaatan, dan perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menanamkan kesadaran dan menghargai nilai- nilai budaya suatu bangsa.

Pelajaran Ekonomi bertujuan untuk memberikan pengetahuan konsep-konsep dan teori sederhana serta menerapkannya dalam pemecahan masalah- masalah ekonomi yang dihadapinya secara kritis dan objektif. Jurusan bahasa singkatnya adalah sebuah wadah bagi mereka yang memiliki minat atau kemampuan lebih, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra untuk lebih mendalami serta mengembangkan

kemampuan yang mereka miliki. Jurusan ini juga sering disebut Jurusan IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) atau IPB (Ilmu Pendidikan Bahasa).

Seperti namanya, mapel (peminatan) yang diajarkan disini kebanyakan tentang bahasa, sisanya materi yang berkaitan dengan sosial budaya. Tidak ada yang namanya ekonomi, geografi, biologi, apalagi fisika. kecuali, kalau dapet mapel lintas minat, pasti bakal ikut dipelajari juga. Yang unik dari jurusan ini biasanya di setiap sekolah hanya disediakan satu atau dua kelas untuk jurusan bahasa ini. Jumlah yang sangat sedikit dibandingkan jurusan IPA dan IPS yang biasanya bisa sampai empat bahkan lima kelas di setiap sekolah. Peminat yang sedikit mungkin jadi salah satu penyebabnya.

Jurusan ini hampir selalu dianggap jurusan “buangan” dari anak-anak yang tidak bisa masuk di jurusan IPA dan IPS. Pemikiran dan stigma semacam ini yang perlu diubah. Jangan pernah menganggap jurusan bahasa itu lebih rendah dari jurusan lain apabila kamu hanya tau dari “katanya, katanya, dan katanya”. Jurusan Pendidikan Agama Islam atau PAI sendiri merupakan salah

satu program studi atau jurusan kuliah yang bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam. Sehingga mahasiswa di program studi ini akan dibekali ilmu pengetahuan mengenai materi pendidikan agama Islam sekaligus metodologi dalam pengajarannya.

Program studi ini nantinya akan menghasilkan para tenaga pendidik di bidang ilmu agama Islam, yang akan mengajar di Madrasah Aliyah dan sederajat. Mengingat mahasiswa di program studi ini akan dipersiapkan menjadi seorang pengajar. Maka akan mendalami materi agama Islam sekaligus tata cara menjadi pengajar yang baik. Sehingga kamu memiliki dua ilmu pengetahuan sekaligus, sehingga membantumu memahami segala hukum dan aturan dalam agama Islam. Sekaligus paham bagaimana menyampaikan materi ilmu agama tersebut kepada siswa di MA dan sederajat. Lulus dari PAI juga bisa mengajar di jenjang Mts (Madrasah Tsanawiyah – setingkat SMP).

Maupun MI (Madrasah Ibtidaiyah – setingkat SD. Tak hanya bisa mengajar di sekolah-sekolah dan kampus berbasis ilmu Islam saja,

namun juga sekolah-sekolah dan kampus umum. Sehingga bisa menjadi pengajar di berbagai tempat atau instansi pendidikan jenjang manapun. Pendidikan kejuruan di Indonesia secara yuridis diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Para ahli dalam negeri pun turut serta dalam mendefinisikan pendidikan kejuruan. Hamalik (Rasto, 2015: 1) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan.

Menurut Evans (Muliati, 2007: 7) pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lain. Djohar (2007: 1285) mengemukakan pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan

yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional. Berdasarkan pengertian-pengertian dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah sistem pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan dan keahlian tertentu dari peserta didiknya agar dapat bekerja dengan baik dan secara profesional.

#### **IPA dasar SD/MI**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari pelajaran yang diberikan di sekolah tingkat dasar. IPA sendiri merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (true), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (valid) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (truth). IPA mengandung tiga hal diantaranya yaitu: a) IPA Sebagai Proses b) usaha manusia memahami alam semesta, c) IPA sebagai proses merujuk suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan para ahli IPA. d) Prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan. e) Produk (kesimpulannya betul). Pembelajaran IPA merupakan upaya guru (pendidik)

dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak MI (Madrasah Ibtidaiyah).

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis komparasi. Metode survey dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis komparasi merupakan bentuk analisis untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelompok data atau lebih. Pada penelitian ini membandingkan latar belakang dua peminatan terhadap penguasaan

Konsep Dasar IPA. Mahasiswa dengan latar belakang peminatan IPA mempunyai penguasaan IPA Dasar MI/SD. IPA yang lebih baik dari pada peminatan IPS, IPS, Bahasa, agama dan Kejuaruan atau sebaliknya.

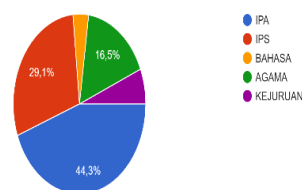
Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGMI FITK UIN Sunan Klaijaga Yogyakarta semester III kelas A1, A2 dan B. tahun akademik 2021/2022. Sampel penelitian adalah kelas A1 dan A2 dan B. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober- Desember 2022. Teknik pengambilan sampel merupakan teknik nonprobability sampling, dengan cara sampling insidental. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: (1) metode tes untuk penguasaan konsep dasar IPA, (2) metode wawancara untuk mengetahui peminatan ketika di SMA, (3) metode observasi, untuk mencatat fenomena-fenomena yang diamati dalam penelitian ini. Pengolahan data dilakukan dengan software SPSS 16 menggunakan Independent-Sample T Test.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data**

a. Dalam penelitia ini, data yang dikumpulkan berupa data

peminatan yang diambil oleh mahasiswa Ketika, yang terdiri dari peminatan IPA dan IPS, data nilai penguasaan mata kuliah konser dasar IPA. Tes Konsep Dasar IPA dari Mahasiswa PGMI UIN Sunan Kalijaga kelas A1, A2 dan 3B yang telah dikelompokkan berdasarkan peminatan mereka sebelum memasuki pendidikan diperguruan tinggi.

Background Pendidikan Sebelumnya  
79 jawaban



**Gambar. 1 Background Pendidikan Sebelumnya**

Pebandingan perolehan nilai penguasaan IPA Dasar MI/SD disajikan dalam digram berikut ini.

#### **Dengan rentang Nilai:**

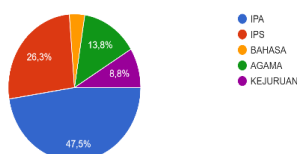
|                               |                         |                         |
|-------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Rata-rata<br>70,84 / 100 poin | Median<br>72 / 100 poin | Rentang<br>32 - 84 poin |
|-------------------------------|-------------------------|-------------------------|

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada peminatan IPA, mahasiswa yang memperoleh nilai kategori tinggi lebih banyak daripada peminatan IPS, Bahasa Indonesia, Agama dan Kejuaruan.

Bahkan yang peminatan Bahasa hanya memperoleh 3,8%. bahwa penguasaan IPA Dasar MI/SD dari mahasiswa berlatar belakang peminatan IPA memperoleh hasil. (44,3%) lebih besar daripada peminatan IPS memperoleh (29,1%). Peminatan Bahasa memperoleh hasil (3,8%), peminatan Agama (16,5%), dan peminatan kejuruan memperoleh hasil (6,3%).

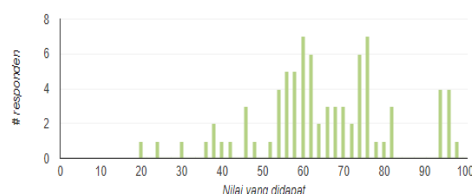
b. Berikut ini perolehan nilai PreTes Tumbuhan dari mahasiswa PGMI kelas A1, A2 dan B yang telah dikelompokkan berdasarkan peminatan.

Background Pendidikan Sebe  
80 jawaban



Perbandingan perolehan nilai penguasaan IPA Dasar MI/SD disajikan dalam diagram berikut ini:

Distribusi poin total



**Dengan Rentang Nilai:**

|                               |                         |                         |
|-------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Rata-rata<br>65,08 / 100 poin | Median<br>62 / 100 poin | Rentang<br>20 - 98 poin |
|-------------------------------|-------------------------|-------------------------|

Disimpulkan bahwa, pada peminatan IPA, mahasiswa yang memperoleh nilai kategori tinggi lebih banyak daripada peminatan IPS, Bahasa Indonesia, Agama dan Kejuruan. Bahkan yang peminatan Bahasa hanya memperoleh 3,8%. bahwa penguasaan IPA Dasar MI/SD dari mahasiswa berlatar belakang peminatan IPA memperoleh hasil. (47,5%) lebih besar daripada peminatan IPS memperoleh (26,3%). Peminatan Bahasa memperoleh hasil (3,7%), peminatan Agama (13,8%), dan peminatan kejuruan memperoleh hasil (8,8%).

Berdasarkan diagram di atas, dapat Ditinjau dari aspek psikologis, ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang dalam perolehan pengalaman belajar, yaitu: tingkat kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian oleh Imam Purkana, bahwa anak pada jurusan IPA mempunyai karakteristik motivasi belajar yang lebih tinggi daripada peminatan IPS. program studi, yang dimana mahasiwa yang sebelumnya mengampuh atau

jukrusan IPA adanya perbandingan dengan mahasiwa yang lain. Yang mendapatkan hasil yang lebih besar dari jurusan yang lain. Program studi IPA juga mendapatka banyak perhataran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberap mata kuliah yang diampuh.

Dengan adanya program studi yang mengapuh program studi tersebut, adanya keterkaitan yang menjadi adanya satu kesatuan yang mengambil perbandingan dengan adanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Halimah, (2020). Pengembangan Buku Harian Interaktif Bumiku Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. (Skripsi). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonsia, Bandung.

### **Artikel in Press :**

C. Trihendradi. 2010. SPSS 18. Analisis data Statistik. Yogyakarta: Andi.

Peukan Banda Aceh. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Volume I Nomor 1. Januari Juni 2014.

### **Jurnal :**

Imam Purkana. 2014. Perbandingan Kemampuan Kognitif dalam Pemahaman Pembelajaran Penjasorkes antara Siswa IPA dan Siswa IPS Kelas X di SMA Negeri.

Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Nasional. Jakarta: Tim GLN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Laila, Hadi, Subanji. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(11), 1491-1492.

Ministry of Education. (2002). Taking Part in Economic Communities. Wellington: Learning Media Limited

Mustikawati, E. (2020). Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Program Market Day Di SDIT LHI. Jurnal Pendidikan:Riset dan Konseptual, 4(3),431-436.

Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar. Jurnal MadrasahIbtidaiyah,2(Richey, R., & Klein, J. (2007). Design and Development Research. New Jersey: Routledge.

Richey, R., & Klein, J. (2007). Design and Development Research. New Jersey: Routledge

Sadjati, I.M. (2012). Pengembangan bahan ajar.